

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) TERHADAP INDIKATOR KESELAMATAN NELAYAN

**Andi Hendrawan^{1,2}, Hari Sucahyawati², Kristian Cahyandi²,
Indriyani², Lusiani²**

¹ Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen UNSOED Purwokerto

² Dosen Akademi Maritim Nusantara Cilacap

Email: andihendrawan007@gmail.com

ABSTRACT

The safety of fishermen becomes the main thing in carrying out their work in the ocean in search of fish, but this has not been done for many reasons. Lack of awareness of fishermen about safety so that many crew members are underestimated about the risks of working in the oceans, such as not using safety equipment even if already available or trained (eg, certification), the purpose of this study is to prove the relationship between education and OCB on safety indicators fisherman. Population is a generalization region consisting of objects or subjects that become quantities and certain characteristics set by researchers to be studied and then drawn conclusions. The population in this research is Fisherman in Desa Penikel Muara Dua Cilacap as many as 30 Fishermen. Data collection methods used in this study are: Questionnaires, Interviews, Observations and Study Library. OCB Conscientiousness and education are significantly positive with safety indicators Fishermen with a value of P respectively 0.00 and 0.010. Improving the safety of fishermen can be pursued by improving education and knowledge through training and training.

The keyword: education, Organizational Citizenship Behavior (OCB), safety of fisherman

PENDAHULUAN

Keselamatan nelayan menjadi hal yang utama dalam melaksanakan pekerjaannya di lautan dalam mencari ikan, namun hal ini belum banyak dilakukan dengan berbagai alasan. Peraturan Safety Of Life At Sea (SOLAS) adalah peraturan yang mengatur keselamatan maritim paling utama dengan tujuan untuk meningkatkan jaminan keselamatan hidup di laut yang dimulai sejak 1914, mengingat, saat itu, di mana-mana banyak terjadi kecelakaan kapal yang menelan banyak korban jiwa. Pada tahap permulaan, dimulai dengan fokus pada peraturan kelengkapan navigasi, kakedapan dinding penyekat kapal serta peralatan berkomunikasi, kemudian berkembang pada konstruksi dan peralatan lainnya (Lasse and Darunanto, 2016)

Pendidikan dan OCB nelayan menjadi salah satu pepentu dalam perilaku selamat dalam melaksanakan pekerjaan. Cohen & Avrahami (2006) menyatakan bahwa tenaga kerja berpendidikan lebih tinggi dapat menghabiskan lebih banyak waktu di kegiatan sosial seperti OCB. Di sisi lain, tenaga kerja yang kurang terdidik akan fokus pada pertukaran ekonomi tempat kerja mereka. Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, Pavalache-Ilie (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa karyawan dengan tingkat

pendidikan menengah justru cenderung lebih terlibat dalam OCB dibandingkan dengan tinggi..

Organizational Citizenship Behavior (OCB) merupakan kontribusi individu yang mendalam melebihi tuntutan peran di tempat kerja dan *reward* dari perolehan kinerja tugas. *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) ini melibatkan beberapa perilaku meliputi perilaku menolong orang lain, menjadi *volunteer* untuk tugas-tugas ekstra, patuh terhadap aturan-aturan dan mentaati prosedur-prosedur di tempat kerja.

Peningkatan OCB tenaga kerja maka sangat penting bagi organisasi untuk mengetahui apa yang menyebabkan timbulnya atau meningkatnya OCB. Menurut Siders *et.al.* (2001) meningkatnya perilaku OCB dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri karyawan (internal) seperti moral, rasa puas, sikap positif, dsb sedangkan faktor yang berasal dari luar karyawan (eksternal) seperti sistem manajemen, sistem kepemimpinan, budaya perusahaan.

Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, perilaku kewarganegaraan organisasi muncul karena ada sejumlah faktor yang menyebabkan seorang pegawai melakukan OCB. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Organizational Citizenship Behavior* yaitu kepemimpinan transformasional (Wirawan, 2013)..

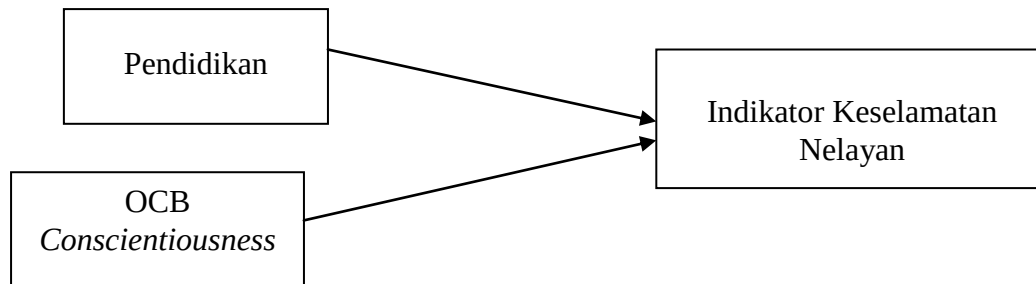
Menurut Organ (2006), ada lima aspek yang mempengaruhi *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yaitu *altruisme*, *courtesy*, *sportsmanship*, *conscientiousness* dan *civic virtue*. Menurut Wirawan (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi OCB diantaranya antara lain kepribadian, budaya organisasi, iklim organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepemimpinan transformasional & *servant leadership*, tanggung jawab sosial, umur, keterlibatan kerja, kolektivisme serta keadilan organisasi.

Kurangnya kesadaran nelayan tentang keselamatan sehingga banyak awak kapal yang meremehkan tentang risiko dalam bekerja di lautan, seperti tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia atau terlatih (misalnya, sertifikasi), Perangkat keselamatan adalah peralatan yang mempunyai konstruksi atau bahan yang mempunyai spesifikasi dapat membantu melindungi, mencegah dan menghentikan kecelakaan kerja di atas kapal. Keberadaan perangkat keselamatan pada kapal perikanan didasarkan ukuran kapal terutama berkaitan dengan jumlah, ukuran, dan kesesuaian perangkat tersebut. Keberadaan dan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja yang sesuai dengan standar dapat memperkecil risiko kecelakaan dini maupun kecelakaan yang telah terjadi, sehingga dapat terhindar dari akibat fatal yang tidak diinginkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara pendidikan dan OCB terhadap indikator keselamatan nelayan.

KONSEP PENELITIAN

Secara skematis kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendidikan, *organization citizenship behaviour* (OCB) dan indikator keselamatan nelayan di Daerah Pesisir Kabupaten Cilacap.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel pendidikan

Pendidikan	Pendidikan atau pembelajaran yang diperoleh responden yang ditunjukan dengan memperoleh ijazah terakhir	SD SMP SLTA PT (Perguruan Tinggi)	Ordinal
------------	---	---	---------

2. Variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) (X2)	Merupakan kontribusi individu yang melebihi tuntutan peran di tempat kerja dan di <i>reward</i> oleh perolehan kinerja tugas	<i>Altruism</i> Perilaku membantu orang tertentu Menggantikan rekan kerja yang tidak masuk Meluangkan waktu untuk membantu orang lain. Membantu rekan yang pekerjaannya overload. <i>Civic Virtue</i> Perhatian terhadap organisasi, Perhatian terhadap pertemuan-pertemuan penting Membantu mengatur kebersamaan secara departemental Mengikuti perubahan dalam organisasi Mengikuti perkembangan dalam organisasi <i>Conscientiousness</i> Kehadiran Kepatuhan terhadap aturan Tepat waktu <i>Courtesy</i> Kerja Sama dalam tim Membantu pekerjaan teman yang sibuk Memberikan toleransi dalam bekerja <i>Sportsmanship</i> Toleransi tanpa mengeluh Tidak membesar-besarkan masalah Tidak mengumpat atas aktivitas yang dilakukan	Ordinal
---	--	---	---------

Sumber: Badruszman J, 2012.

Variabel OCB *Conscientiousness*

OCB <i>Conscientiousness</i>	Kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan , tepat waktu	Patuh Tidak Patuh	Nominal
--	---	----------------------	---------

3. Variabel Indikator Keselamatan Nelayan

Indikator Keselamatan Nelayan	Indikator yang menunjukkan ada tidaknya peralatan keselamatan nelayan dan ada tidaknya sertifikat keselamatan	Lengkap Tidak lengkap	Nominal
-------------------------------------	---	--------------------------	---------

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:). Populasi dalam penelitian ini adalah Nelayan di Desa Penikel Muara Dua Cilacap sebanyak 30 Nelayan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kuisioner, wawancara, observasi dan studi kepustakaan

Tahap-tahap Penelitian:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, secara umum melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pengenalan subyek di dalam ruang kerja yang meliputi:
 - a. Pengamatan lingkungan kerja..
 - b. Sistem kerja nelayan .
 - c. Wawancara dengan nelayan dan penduduk sekitar .
2. Tahap pengumpulan data: Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengukuran langsung, pengamatan langsung, mengkaji sumber tertulis dan wawancara mendalam.
 - a. Pengukuran OCB : dilakukan dengan menggunakan kuesioner stress kerja yang dibagikan kepada para nelayan:
 - b. Pengukuran indikator keselamatan nelayan menggunakan kuesioner. .

Data yang diperoleh di analisis secara diskriptif dan analitik. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dianalisis secara analitik dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis analitik memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel pendidikan dan OCB terhadap indikator keselamatan nelayan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organizational Citizenship Behaviour (OCB)

Tabel 1. OCB Conscientiousness

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid patuh	12	40.0	40.0	40.0
Tidak patuh	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pernyataan mengenai *Conscientiousness* termasuk dalam klasifikasi tidak patuh artinya responden melakukan kegiatan yang melanggar aturan, hal ini dikarenakan sifat masyarakat yang terbiasa melanggar aturan. Artinya, secara dalam kesehariannya terus menerus keseluruhan *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* melaksanakan pelanggaran secara bersama sama dan sadar sehingga merupakan bentuk kebersamaan dan kesetiakawanan social.

Tabel 2. Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	11	36.7	36.7	36.7
SMP	15	50.0	50.0	86.7
SLTA	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan merupakan hal yang menjadi dasar perubahan pola pikir seseorang, berdasarkan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMP dan SD yang merupakan pendidikan dasar. Pola pikir masyarakat yang masih rendah inilah yang mengakibatkan tingkat pengetahuan rendah dan daya serap informasi juga rendah.

Tabel 3. Indikator Keselamatan Nelayan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid lengkap	9	30.0	30.0	30.0
tidak lengkap	21	70.0	70.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada variabel indikator keselamatan nelayan juga sebagai besar pada kategori tidak lengkap. Kurangnya tingkat pengetahuan dan perilaku melanggar peraturan dan semauanya sendiri merupakan hal yang menjadi sebab mengapa pada variabel indikator keselamatan ini kebanyakan pada kategori tidak lengkap. Namun demikian perlahan

tapi pasti dengan adanya pembinaan dari berbagai pihak antara lain pemerintah, LSM dan organisasi lainnya maka kesadaran masyarakat akan keselamatan nelayan sudah mulai tumbuh dengan telah ada sebanyak 30 % yang sudah berindikasi lengkap. Lengkap disini yang dimaksud dari segi sertifikasi keselamatan pelayaran maupun secara fisik yaitu alat-alat keselamatan pelayaran.

Tabel 4. Hubungan antara OCB *Conscientiousness* dengan indikator keselamatan Nelayan

			indikator keselamatan Nelayan		Total
			lengkap	tidak lengkap	
OCB Conscientiousness	patuh	Count	9	3	12
		% of Total	30.0%	10.0%	40.0%
	Tidak patuh	Count	0	18	18
		% of Total	.0%	60.0%	60.0%
Total		Count	9	21	30
		% of Total	30.0%	70.0%	100.0%

Tabel 5. Chi-Square Tests Hubungan antara OCB *Conscientiousness* dengan indikator keselamatan Nelayan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.286 ^a	1	.000
Continuity Correction ^b	15.880	1	.000

Analisa statistik menunjukan hubungan antara OCB *Conscientiousness* dengan indikator keselamatan Nelayan adalah signifikan dengan nilai $P=0.00$. factor OCB berpengaruh teradap indikator keselamatan Nelayan .

Tabel 6. Hubungan anatara pendidikan dan indikator keselamatan Nelayan

			indikator keselamatan Nelayan		Total
			lengkap	tidak lengkap	
Pendidikan	SD	Count	0	11	11
		% of Total	.0%	36.7%	36.7%
	SMP	Count	6	9	15
		% of Total	20.0%	30.0%	50.0%
	SLTA	Count	3	1	4
		% of Total	10.0%	3.3%	13.3%
Total		Count	9	21	30
		% of Total	30.0%	70.0%	100.0%

Tabel 7. Chi-Square Tests Hubungan antara pendidikan dan indikator keselamatan Nelayan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.286 ^a	2	.010
Likelihood Ratio	11.963	2	.003

Analisa statistik menunjukkan hubungan antara antara pendidikan dengan indikator keselamatan Nelayan adalah signifikan dengan nilai $P=0.010$. Faktor pendidikan berpengaruh teradap indikator keselamatan Nelayan. (Kadarisman and Jakarta, 2017) menagatakan bahwa sistem keselamatan dan keamanan transportasi laut di Indonesia belum berjalan optimal, masih sering terjadi kecelakaan baik karena faktor alam mau pun karena faktor manusia. Kebijakan pemerintah di bidang maritim, baik industri perikanan mau pun industri pelayaran belum dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Selama ini pengembangan potensi maritim terbentur masalah struktural, dan belum ada kesadaran politis secara nasional tentang betapa besarnya potensi ekonomi, perikanan, dan maritim tersebut. Peningkatan keselamatan nelayan dapat diupayakan dengan pelatihan seperti hasil penelitian (Lasse and Darunanto, 2016) hubungan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah kapal meningkat. Pelatihan akan meningkatkan keselamatan nelayan.

Dari hasil peneltian menunjukkan bahwa salah satu penyebab ketidaklengkapan peralatan adalah faktor pendidikan dan prilaku kepatuhan atau OCB, hal ini sependapat dengan (Valencia, 1985; Santara, Purwangka and Iskandar, 2014) komposisi alat keselamatan yang berbeda, hal tersebut dikarenakan (1) rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan nelayan mengakibatkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya alat-alat keselamatan di kapal nelayan PPN Pengambangan (2) harga dari alat keselamatan yang relatif mahal, sehingga tidak semua nelayan mampu membelinya terutama untuk alat lifebuoy dan kompas (3) prioritas kebutuhan dari masing-masing alat keselamatan yang berbeda menurut nelayan, sehingga tidak semua alat keselamatan tersebut perlu dipenuhi. Peralatan keselamatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa OCB *Conscientiousness* dan pendidikan berhubungan signifikan positif dengan indikator keselamatan Nelayan dengan nilai P masing masing 0.00 dan 0.010. Peningkatan keselamatan nelayan dapat diupayakan dengan meningkatkan pendidikan dan pengetahuan melalui training dan pelatihan. Pendidikan sejak dini dari anak anak nelayan lebih ditingkatkan lagi agar mereka dapat bersekolah lebih tinggi sehingga

nantinya dapat menjadi nelayan yang lebih paham masalah keselamatan dan teknologi perikanan laut.

DAFTAR PUSTAKA.

- Badruszman J, 2012, Pengaruh Budaya Organisasi Dan *Organization Citizenship Behaviour (OCB)* Terhadap Kualitas Layanan (Studi kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tasikmalaya), *Jurnal Akuntansi* Vol 10 NO. 1
- Bateman, Thomas S. and Organ, D.W. 1983. Job Satisfaction and the Good Soldier: The Relationship between Affect and Employee "Citizenship". *Academy of Management Journal* 26:587-95
- Bolino, M.C. 1999: Citizenship and Impression Management: Good Soldiers or Good Actors?. *Academy of Management Review* 24(1):82-98
- Brief, A.P and Motowidlo, S.J. 1986. Prosocial Organizational Behavior. *Academy of Management Review* 11:710-25
- Budihardjo, A. (2004). *Mengenal Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. *Forum Manajemen Prasetya Mulya* Tahun ke-XVIII. No. 82; 1-18.
- Hilmi. (2011). Kepemimpinan Transformasional Dan Perilaku Kewarganegaraan Organisasional Di Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal perspektif Manajemen dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1. 36-62
- Jahangir, N., Akbar, M., and Haq, M (2004.) Organizational Citizenship Behaviors: Its Nature and Antecedents, *BRAC University Journal*, Vol I, No 2, pp. 75-85.
- Kumar, K., Bakhshi, A., and Rani, E. 2009). Linking the Big Five Personality Domains to Organizational Citizenship Behavior, *International Journal of Psychological Studies*, Vol 1 No 2, pp. 73-81.
- Lamidi. (2008). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior: Dengan Variabel Intervening Komitmen Organisasional, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 8, No 1, pp. 25-37.
- Lako, A. (2004). *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi: Isu, Teori*,
- Heru, T (2003). *Pengaruh Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Keefektifan Pemimpin, Kepuasan Bawahan, dan Upaya Ekstra Bawahan*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Edisi April 2003, melalui <[http://www.stieykpn.ac.id/images/downloads/journal/JAM/JAM Vol 14 No 1 April 2003.pdf](http://www.stieykpn.ac.id/images/downloads/journal/JAM/JAM%20Vol%2014%20No%201%20April%202003.pdf)>[03/05/10].

- Kerlinger, F.N (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavioral Edisi 3*. Yogyakarta. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Kerlinger, Robert & Angelo Kinicki (2003). *Perilaku Organisasi Buku Ke-1*. Jakarta Penerbit Salemba Empat.
- 2005. *Perilaku Organisasi Buku Ke-2* Jakarta. Penerbit salemba Empat.
- Laurensia, R. (2006). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi : Studi Kasus di PT Bank X Kalimantan Tengah*. Jakarta. Perpustakaan MM-UI.
- Luthans, Fred. 2006. *Organizational Behavior*, 10th Edition, Alih Bahasa Vivi Andika Yuwono dkk, Andi, Yogyakarta.
- Meyer *et al.*, 1989, *Organizational Behavior and Personnel Psychology*. Boston: Richad D. Irwin, Inc.
- Muchiri, M.K. 2002. An Inquiry into The Effects of Transformational and Transactional Leadership Behaviors on The Subordinates Organizational Citizenship Behaviors and Organi-zational Workshop. Malang: *Jurnal Psikodinamik Vol. 4 No.1 Januari 2002*
- Kadarisman, M. and Jakarta, U. M. (2017) 'Maritime Safety and Safety Policy', *Kebijakan Keselamatan Dan Keamanan Maritime Dalam Menunjang Sistem Transportasi*, 4(2), pp. 177–192
- Kreitner R., Kinicki A., 2006. *Organizational Behaviour*. 2nd edition. New York: McGraw Hill.
- Lasse, D. and Darunanto, D. (2016) 'Pelatihan Keselamatan Bagi Anak Buah Kapal', *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(2), pp. 257–266.
- Organ, D. W. 1988. *Organizational Citizenship Behavior: The Good Soldier Syndrome*. Lexington, MA: Lexington Books.
- Podsakoff, P.M. and MacKenzie, S.B., 1994 "Organizational Citizenship Behaviors and Sales Unit Effectiveness", *Journal of Marketing Research*, 3(1), 351-363.
- Podsakoff, P.M., MacKenzie S.B., and Bommer W.H., 1996, Transformational Leader Behavior and Subtitudes for Leadership as Determinants of Employee Satisfaction, Commitment, Trust, and Organizational Citizenship Behaviors, *Juornal of Management*, 22(2): 259-298.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi kedua belas, Salemba Empat, Jakarta.

- Santara, A. G., Purwangka, F. and Iskandar, H. B. (2014) 'Peralatan Keselamatan Kerja Pada Perahu Slerek Di Ppn Pengambangan , Kabupaten Jembrana , Bali', *Jurnal IPTEKS PSP*, 1(1), pp. 53–68.
- Smith, C.A., Organ, D.W., and Near, J.P., 1983, Organizational Citizenship Behavior: Its Nature and Antecedent, *Journal of Applied Psychology*, Vol 36, pp. 151-169.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Wantara, Siti Salasiah. 2009. The Relationship Between Transformational Leadership Behaviors and Organizational Citizenship Behavior, *Thesis Submitted to The Centre For Graduate Studies*, Universitas Utara Malaysia.
- Valencia, M. J. (1985) 'MANAGEMENT OF THE MALACCA SINGAPORE STRAITS: SOME ISSUES, OPTIONS AND PROBABLE RESPONSES', *Akademika*, 1(26).
- Wirawan, 2014, *Teori Kepmimpinan. Ilmu Perilaku*, Bandung. Penerbit Alfabeta